



# EFEKTIVITAS PENYULUHAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) OLEH DINAS KESEHATAN DENGAN SIKAP SISWA

## EFFECTIVENESS OF CLEAN AND HEALTHY LIVING BEHAVIOR (PHBS) COUNSELING BY THE HEALTH OFFICE WITH STUDENT ATTITUDES

Linda Astuti <sup>1\*)</sup>; Yori Manis Tika <sup>2)</sup>; Dyah Noor Intan <sup>3)</sup>; Prio Susanto <sup>4)</sup>; Heni Indriani<sup>5)</sup>

<sup>1,2,3,4,5)</sup> Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosia dan Ekonomi, Universitas Ratu Samban, Bengkulu, Indonesia

\*Email Korespondensi: [astutizaini16@gmail.com](mailto:astutizaini16@gmail.com)

### How to Cite :

Linda Astuti; Yori Manis Tika; Dyah Noor Intan; Prio Susanto; Heni Indriani.. (2024). Efektivitas Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Oleh Dinas Kesehatan Dengan Sikap Siswa. *Sengkuni. Journal–Social Sciences and Humanities* 5(2).DOI: <https://doi.org/10.37638/sengkuni.5.2.51-56>

### ARTICLE HISTORY

Received 15 October 2024]  
Revised [22 November 2024 ]  
Accepted [12 December 2024]  
Published [31 December 2024]

### KEYWORDS

Clean and Healthy Living Behavior Extension (PHBS), Student Attitudes

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



### ABSTRAK

Penelitian ini mengenai Efektivitas Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Oleh Dinas Kesehatan dengan Sikap Siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) oleh Dinas Kesehatan dengan sikap siswa. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan penyebaran kuesioner serta data sekunder melalui studi pustaka. Populasi pada penelitian ini adalah Pelajar SMPN 20 Kota Bengkulu. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik penetapan sampel sensus dari populasi maka jumlah sampel didapat berjumlah 75 Orang. Analisis data dilakukan dengan menggunakan korelasi Product Moment dan uji f-test. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan Efektivitas Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Oleh Dinas Kesehatan dengan Sikap Siswa. Ini dibuktikan dengan hasil hitung lebih besar dari r tabel yaitu  $1,225 > 0,227$ . Hasil pengujian signifikansi koefisien korelasi dengan menggunakan f-test, hasil perhitungannya f-test lebih besar dari pada f-tabel yaitu  $208.825 > 2,80$ . Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, yaitu Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Oleh Dinas Kesehatan efektif dalam mengubah sikap siswa

### ABSTRACT

This research is about the effectiveness of counseling on clean and healthy living behavior (PHBS) by the Health Service with student attitudes. This research aims to determine the effectiveness of counseling on clean and healthy living behavior (PHBS) by the Health Service on student attitudes. Data collection techniques through observation and distribution of questionnaires and secondary data through literature study. The population in this study were students at SMPN 20 Bengkulu City. The sample in this study was taken using a census sampling technique from the population, so the total sample size was 75 people. Data analysis was carried out using Product

*Moment correlation and f-test. The results of the research show that there is a relationship between the effectiveness of counseling on clean and healthy living behavior (PHBS) by the Health Service and student attitudes. This is proven by the calculated results being greater than the  $r$  table, namely  $1.225 > 0.227$ . The results of testing the significance of the correlation coefficient using the  $f$ -test, the results of the  $f$ -test calculation are greater than the  $f$ -table, namely  $208,825 > 2.80$ . Thus, the hypothesis proposed in this research is accepted, namely that the Health Service's Clean and Healthy Living Behavior Extension is effective in changing students' attitudes*

## PENDAHULUAN

Menanamkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) kepada setiap orang bukanlah hal yang mudah, akan tetapi memerlukan proses yang panjang. Setiap orang hidup dalam tatanannya dan saling mempengaruhi serta berinteraksi antar pribadi dalam tatanan tersebut. Memantau, menilai, dan mengukur tingkat kemajuan tatanan adalah lebih mudah dibandingkan dengan perorangan. Oleh karena itu, pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dilakukan melalui pendekatan tatanan, yaitu tatanan rumah tangga, sekolah, tempat-tempat umum, tempat kerja, dan institusi kesehatan.

Berdasarkan pernyataan dari latar belakang diatas maka pada penelitian ini, peneliti berusaha mengungkap keadaan yang sebenarnya tentang penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) oleh Dinas Kesehatan. Melalui penelitian ini peneliti ingin mengetahui tentang kondisi dunia kesehatan usia dini pada tingkat lokal khususnya di kota Bengkulu seperti apa kampanye melalui penyuluhan. Hal ini yang menjadi rumusan peneliti. Sudah seharusnya upaya pembinaan kesehatan menjadi tugas dan tanggung jawab dari segenap lapisan masyarakat. Usaha pene penerangan dan penyuluhan, khususnya di kalangan generasi muda, dapat pula dikaitkan dengan usaha penanggulangan bahaya narkotika, usaha kesehatan sekolah, dan penyuluhan kesehatan masyarakat pada umumnya.

Sasaran pelaksanaan UKS/PHBS ditinjau dari cakupan (coverage) sekolah, peserta didik, tenaga kependidikan dan sarana prasarana masih belum memadai. Ancaman sakit terhadap murid masih tinggi dengan adanya penyakit endemis dan kekurangan gizi. Masalah kesehatan anak usia sekolah meliputi:

- a. Masalah yang berkaitan dengan Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS), seperti: kecacingan, diare, caries gigi/gigi berlubang.
- b. Masalah yang berkaitan dengan faktor beresiko (penyalahgunaan Narkoba, seks bebas, Penyakit Infeksi Menular Seksual termasuk HIV/AIDS; Infeksi Saluran Reproduksi).
- c. Masalah gizi (gizi kurang, gizi buruk, gizi lebih, anemia).
- d. Gangguan kesehatan yang berkaitan dengan sanitasi dasar (air bersih, jamban/WC dan pembuangan air limbah) yang kurang memenuhi syarat kesehatan, seperti: Typhus, Cholera, disentri.

Penanaman nilai-nilai PHBS di sekolah merupakan kebutuhan mutlak dan dapat dilakukan melalui pendekatan usaha kesehatan Sekolah (UKS). PHBS di sekolah adalah upaya untuk memberdayakan siswa, guru, dan masyarakat lingkungan sekolah agar tahu, mau dan mampu mempraktikkan PHBS, dan berperan aktif dalam mewujudkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat.

Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti lebih lanjut tentang promosi kesehatan pada penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan sikap remaja, Disini peneliti mengambil judul "Efektivitas Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Oleh Dinas Kesehatan dengan Sikap Siswa". Dari pra penelitian yang telah dilakukan ternyata siswa-siswi SMPN 20 Bengkulu dapat dijadikan bahan penelitian

untuk mengetahui lebih jauh seberapa besar efektivitas penyuluhan PHBS yang telah dilakukan melalui penyuluhan pihak sekolah dan Dinas Kesehatan. Terkait dengan hal tersebut Dinas Kesehatan Kota Bengkulu, bekerjasama dengan Guru Bimbingan Konseling dan Pembina UKS Sekolah Menengah Pertama Negeri 20 (SMPN 20) mengadakan penyuluhan PHBS.

Untuk itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMPN 20 Bengkulu mengingat peneliti mengetahui kondisi sekolah tersebut yang telah melaksanakan program penyuluhan tentang PHBS. Alasan peneliti memilih judul ini adalah peneliti ingin sekali mengetahui bagaimana sikap para siswa terhadap penyuluhan PHBS. Konteks sosial, grup, atau grup acuan akan menjadi perantara komunikasi dan mempengaruhi apakah komunikasi tersebut diterima atau tidak. Agar dapat merancang komunikasi efektif, komunikator terus mempelajari ciri-ciri audiens berkaitan dengan persuasibilitas-nya dan memakainya dalam tahap perencanaan pesan dan media komunikasi.

## **LANDASAN TEORI**

### **Penyuluhan dan Komunikasi**

Muhamad Surya (1985:9) menjelaskan bahwa penyuluhan merupakan penjelasan, pemberian bantuan berupa informasi kepada individu agar dapat memecahkan, mengatasi masalah yang dihadapinya. Dari uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa penyuluhan adalah salah satu bentuk komunikasi di mana terdapat tiga unsur pokok dalam proses komunikasi yang juga merupakan syarat terjadinya penyuluhan, yaitu tenaga penyuluh (komunikator), informasi yang disampaikan saat penyuluhan (pesan) dan sasaran penyuluhan penerima informasi (komunikan). Hal senada juga diungkapkan oleh Sukardi (1983: 103) yaitu:

Penyuluhan adalah hubungan timbal balik antara konselor (komunikator) dan Klien (komunikan) dalam memecahkan masalah tertentu dengan wawancara yang dilakukan dengan cara "face to face" atau dengan cara yang sesuai dengan keadaan klien, Sehingga klien dapat mengemukakan isi hatinya secara bebas dalam proses penyesuaian dirinya dengan lingkungannya untuk membuat keputusan di dalam hidupnya dan dapat berperan lebih optimal dalam lingkungannya.

### **Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)**

PHBS di Sekolah adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan oleh peserta didik, guru dan masyarakat lingkungan sekolah atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran, sehingga secara mandiri mampu mencegah penyakit, meningkatkan kesehatannya, serta berperan aktif dalam mewujudkan lingkungan sehat.

Salah satu bentuk promosi kesehatan di sekolah adalah penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Ada 10 indikator PHBS yang dilakukan di sekolah, Tatanan Institusi Pendidikan Menuju Bengkulu Sehat 2010, yaitu:

1. Jagalah kebersihan pribadi (kuku, rambut dan mulut).
2. Tidak merokok.
3. Tidak menggunakan narkoba (narkotika dan obat-obatan terlarang).
4. Berolahraga secara teratur (5 hari 1 minggu, 30 menit).
5. Sarapan pagi sebelum pergi sekolah.
6. Buang sampah ditempatnya.
7. Gunakan dan siram sampai bersih jamban/WC
8. Gunakan air bersih untuk cuci tangan dan kaki.
9. Ikut aktif pada Usaha Kesehatan Sekolah (UKS),
10. Perhatikan lingkungan sekolah agar bersih dan asri.

Dengan diajarkannya PHBS pada anak-anak di sekolah, diharapkan mereka menerapkannya pula di rumah dan di lingkungan masyarakat sekitarnya. Diharapkan pula, dengan kepolosannya mereka dapat memberi pengertian dan menggugah orang-orang di sekitarnya tentang betapa pentingnya PHBS itu. Penerapan PHBS ini dapat dilakukan melalui pendekatan Usaha Kesehatan Sekolah.

### **Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Oleh Dinas Kesehatan**

Penyuluhan adalah kegiatan dalam bentuk layanan untuk menghadapi masalah-masalah pribadi melalui teknik penyuluhan dan pemberian bantuan lainnya. Tujuan layanan ini adalah agar pada akhirnya siswa dalam menghadapi permasalahan mampu untuk memecahkan sendiri.

PHBS adalah upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat, dengan membuka jalan komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi, untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku, melalui pendekatan pimpinan (advokasi), bina suasana "(social support)" dan pemberdayaan masyarakat (empowerman) sebagai suatu upaya untuk membantu masyarakat mengenali dan mengatasi masalahnya sendiri, dalam tatanan masing-masing, agar dapat menerapkan cara-cara hidup sehat, dalam rangka menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatan (Dachroni, 2002).

PHBS adalah semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong diri sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan masyarakat (Depkes, 2003). Tujuan PHBS adalah untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, kemauan dan kemampuan masyarakat agar hidup bersih dan sehat, serta meningkatkan peran serta aktif masyarakat termasuk swasta dan dunia usaha, dalam upaya mewujudkan derajat kesehatan yang optimal

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut (Auerbach & Silverstein, 2003) adalah penelitian yang menganalisis dan menafsirkan makna suatu fenomena. Penelitian kualitatif dilakukan dengan membandingkan dan memberikan informasi yang kredibel yang dapat diperoleh ( Moeleong, 2012 ). Penelitian ini dilakukan untuk mencari informasi dari berbagai penelitian tentang solusi yang efektif. Analisis yang digunakan adalah deskriptif kemudian data yang diambil dalam penelitian ini bersumber dari jurnal ilmiah terkait, beberapa sumber berita yang terkait dalam penelitian ini. Sedangkan teknik pengumpulan datanya adalah dengan menggunakan studi dokumentasi. Serta sumber data untuk penelitian ini merupakan data sekunder yang bersumber dari buku, literatur, jurnal, laporan dan informasi resmi lembaga negara maupun yang diakses melalui internet.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil**

Hasil penelitian mengenai siswa mencuci tangan dengan air bersih yang mengalir dan memakai sabun tinggi 45 responden (60%), sedang 12 responden( 16%) dan rendah 18 responden (24%). Distribusi jawaban responden menurut kegiatan siswa jajan dikantin sekolah yang sehat terdapat kategori tinggi sebanyak 39 responden (52%), kategori sedang 21 responden (28%) dan kategori rendah 15 responden (20%). Distribusi jawaban responden menurut kegiatan siswa membuang

sampah pada tempatnya, kategori tinggi 27 responden (36%) sedang 30 responden (40%) rendah 18 responden (24%). Distribusi jawaban responden menurut kegiatan siswa mengikuti olahraga di sekolah, kategori tinggi 45 responden (60%), kategori sedang 17 responden (22,7%), kategori rendah 13 responden (17,3%). Distribusi jawaban responden menurut kegiatan siswa tidak merokok disekolah, kategori tinggi 31 responden (41,3 %), kategori sedang 5 responden (6,7%) dan kategori rendah 39 responden (52%). Distribusi jawaban responden menurut kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat, kategori tinggi 71 responden (94,6 %), kategori sedang 2 responden (2,7%), kategori rendah 2 responden (2,7%). Distribusi jawaban responden menurut kegiatan tidak menyukai siswa dilarang merokok, kategori tinggi 15 responden (20 %), kategori sedang 4 responden (5,3 %) dan kategori rendah 56 responden (74,7%). Distribusi jawaban responden menurut kegiatan tidak mengerti dampak negatif dari rokok, kategori tinggi 52 responden (69,3%), kategori sedang 6 responden (8 %) dan kategori rendah 17 responden (22,7%). Distribusi jawaban responden menurut tertarik untuk mencoba perilaku hidup bersih dan sehat, kategori tinggi 60 responden (80%), kategori sedang 4 responden (5,3%) dan kategori rendah 11 responden (14,7%). Distribusi jawaban responden menurut tidak merasa rugi bila uang habis untuk membeli rokok, kategori tinggi 60 responden (80%), kategori sedang 3 responden (4%) dan kategori rendah 12 responden (16%).

### **Hasil Analisis Data**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel dengan menggunakan analisis data produk momen dan untuk mengetahui seberapa besar hubungan tersebut digunakan rumus uji F-Test. Dari hasil penelitian didapat :

1. Siswa yang menyukai perilaku hidup bersih dan sehat dengan kategori tinggi 71 responden ( 94,6%).
2. Siswa yang tidak menyukai siswa dilarang merokok dengan kategori rendah 56 responden ( 74,7%).
3. Siswa yang tidak mengerti dampak negatif merokok dengan kategori tinggi 52 responden ( 69,3%).
4. Siswa tertarik untuk mencoba perilaku hidup bersih dan sehat dengan kategori tinggi 60 responden ( 80%).
5. Siswa tidak merasa rugi bila uang habis untuk membeli rokok kategori tinggi 60 responden ( 80%).

### **Hubungan Antar Efektivitas Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Oleh Dinas Kesehatan Dengan Sikap Siswa.**

Berdasarkan hasil hitung produk momen diperoleh hasil  $r_{XY}$  sebesar 1,225 jadi semakin efektif frekuensi penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat oleh dinas kesehatan maka semakin banyak sikap siswa yang berperilaku PHBS. Kemudian hasil perhitungan tersebut dikonsultasikan dengan harga kritik  $r$  ( $N=75$ ) pada tabel produk momen dengan taraf signifikan 5% yang memiliki nilai 0,227 menunjukkan bahwa hasil  $r_{XY} >$  dari harga kritik  $r$ , maka efektivitas penyuluhan mendukung hasil hipotesis nihil dalam taraf signifikan 5%. Hasil perhitungan selanjutnya dikonsultasikan dengan harga kritik pada  $f$  tabel yang memiliki nilai 2,80 dengan hasil perhitungan  $f_{test} = 208,825$  lebih besar daripada  $f$  tabel pada signifikan 5 %. Maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak (berarti ada hubungan yang signifikan), hasil ini menunjukkan adanya hubungan efektivitas perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) oleh Dinas Kesehatan dengan sikap siswa.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil hitung product moment untuk korelasi XY di dapat nilai 1.225 lalu perhitungan ini dikonsultasikan pada harga krik  $r$  ( $N=75$ ) dengan taraf signifikan 5% yang memiliki nilai 0.227. hasil ini membuktikan bahwa  $r_{xy} > r_{krik}$  yang membuktikan bahwa adanya hubungan antara efektifitas penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) oleh dinas Kesehatan dengan sikap siswa.

Penelitian ini menggunakan teori SOR, dimana pada teori SOR menggambarkan "perubahan sikap" dan bergantung pada proses yang terjadi pada individu. Stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikan mungkin diterima atau ditolak. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikan (dalam penelitian ini adalah siswa). Selanjutnya jika komunikan mengerti terhadap stimulus atau pesan (dalam penelitian ini adalah penyuluhan PHBS oleh Dinas Kesehatan) akan mengolahnya, sehingga dapat menerimanya dengan kesediaan atau perubahan sikap. Dari hasil penelitian ini sebagian besar responden menyatakan sikap positif mereka terhadap isi materi penyuluhan yang berarti efek dari penyuluhan PHBS belum membahayakan pada gaya hidup responden.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa siswa belum dapat membedakan sikap yang baik dan tidak baik untuk dilakukan. Dari teori ini juga menunjukkan bahwa siswa yang mendapat penyuluhan mengalami perubahan sikap. Siswa mulai belajar, memberikan respon evaluatif seperti mengutarakan setuju atau tidak setuju, suka atau tidak suka pada penyuluhan tersebut. Maka dapat dikatakan bahwa penyuluhan berjalan dengan efektif dan berkesinambungan.

### KESIMPULAN

Hasil perhitungan menunjukkan adanya hubungan antara efektivitas penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) oleh dinas kesehatan dengan sikap siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel yakni  $1.225 > 0.227$ . dari hasil pengujian signifikan koefisien korelasi dengan menggunakan  $f$ -test, hasil perhitungannya  $f$ -test lebih besar dari pada  $f$ -tabel yakni  $208.825 > 2,80$ . Dengan demikian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini diterima, yaitu penyuluhan perilaku hidup bersih dan sehat oleh Dinas Kesehatan efektif dalam mengubah sikap siswa

### DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan (2001) Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif. Yogyakarta:Gajah Mada Press. Burhan Metode Deskriptif : (Burhan bungin,2001:124).
- Effendy, Onong Uchjana. (2003). Ilmu, teori dan filsafat komunikasi . Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Gerungan. 2004. Psikologi Sosial. Bandung: Refika Aditama.
- Hasan, Iqbal. 2002. Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya. Jakarta:Ghalia Indonesia.
- Herri Zan Pieter dan Namora Lumongga Lubis, Pengantar Psikologi untuk Kebidanan, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010)
- Husaini,Aiman.2006. Tobat Merokok. Jakarta: Pustaka Iman
- Kriyantono, racmat. 2006. Teknis Praktik Riset Komunikasi. Jakarta: Kencana
- Mulyana, Dedy. 2004. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja. Rosdakarya.
- Nuryadi (2017) Dasar-Dasar Statistik Penelitian. Yogyakarta: Sibuku media
- Somantri, Ating dan Sambas Ali Muhidin. (2006). Aplikasi statistika dalam Penelitian. Bandung : Pustaka Ceria.
- Sugiyono (2009) Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.